

Scoping Review: Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren

Imam Syukur Saraha*, Ismawati, Sara Puspita

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*imamssaraha@gmail.com, isma.fkunisba@gmail.com, sarawardhana3103@gmail.com

Abstract. Scabies is a skin disease caused by infection with *Sarcoptes scabiei* var *Hominis*, occurring with a prevalence of about 200 million people each year due to the low economy, inadequate levels of environmental hygiene and sanitation. Scabies is mostly found in densely populated areas such as dormitories, Islamic boarding schools, hospitals, prisons and nursing homes. Environmental sanitation is one of the factors that can affect the transmission of scabies whose variables consist of ventilation, humidity, lighting, temperature, availability of clean water and residential density. The purpose of this study was to determine the relationship between environmental sanitation and the incidence of scabies in students in Islamic boarding schools. The research uses a scoping review study through the Google Scholar, ProQuest, Science Direct, and Garuda Portal databases with a feasibility test using the JBI Critical Appraisal Checklist. The total number of initial articles in this study was 289 articles, while the number of articles that met the eligibility criteria was 7 articles. The results showed that 6 out of 7 articles stated that there was a relationship between ventilation, clean water supply, occupancy density, lighting, temperature and humidity with the incidence of scabies. The conclusions of this study indicate that there is a relationship between environmental sanitation and the incidence of scabies in students at Islamic boarding schools.

Keywords: *Islamic Boarding School, Environmental Sanitation, Scabies.*

Abstrak. Skabies merupakan penyakit kulit yang diakibatkan oleh infeksi *Sarcoptes scabiei* var *Hominis*, terjadi dengan prevalensi sekitar 200 juta orang setiap tahunnya diakibatkan oleh ekonomi rendah, tingkat kebersihan dan sanitasi lingkungan yang tidak memadai. Skabies banyak terdapat pada wilayah yang padat penduduk seperti asrama, pesantren, rumah sakit, penjara dan panti jompo. Sanitasi lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi penularan skabies yang variabelnya terdiri dari ventilasi, kelembaban, pencahayaan, suhu, ketersediaan air bersih dan kepadatan hunian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren. Penelitian menggunakan studi *scoping review* melalui *database Google Scholar, ProQuest, Science Direct*, dan Portal Garuda dengan uji kelayakan menggunakan *JBI Critical Appraisal Checklist*. Total jumlah artikel awal pada penelitian ini sebanyak 289 artikel, sedangkan jumlah artikel yang memenuhi kriteria kelayakan sebanyak 7 artikel. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 6 dari 7 artikel menyatakan terdapat hubungan ventilasi, penyediaan air bersih, kepadatan hunian, pencahayaan, suhu dan kelembaban dengan kejadian skabies. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, Sanitasi Lingkungan, Skabies.*

A. Pendahuluan

Skabies merupakan salah satu penyakit kulit yang memengaruhi kurang lebih 200 juta orang per tahun di dunia, dengan angka kejadian paling tinggi terdapat di negara tropis dan pasifik. Pada tahun 2017, prevalensi global dan kejadian kasus skabies pada kedua jenis kelamin masing-masing adalah 175,4 juta (95% UI 154,5–198,4) dan 527,5 juta (95% UI 462,1–598,1).^{1,2} Prevalensi penyakit skabies di Indonesia sebesar 4,60%–12,95% dan menempati posisi ketiga dari 12 macam penyakit kulit tersering di Indonesia.³

Penyakit skabies disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* yang dapat hidup dan bersarang di dalam kulit.⁴ Penularannya berpindah dengan cara merayap di permukaan kulit saat terjadi kontak secara langsung, sebagaimana yang terdapat pada pesantren di Indonesia yang rata-rata telah memiliki fasilitas yang memadai dan kondisi lingkungan yang baik, namun terdapat sebagian besar pesantren dengan kondisi yang belum memadai seperti memiliki jumlah santri yang tidak seimbang dengan hunian yang mereka tempati.^{5,6}

Salah satu faktor yang mampu memengaruhi kejadian skabies adalah sanitasi lingkungan yang merupakan suatu upaya memantau faktor kesehatan lingkungan yang memengaruhi derajat kesehatan manusia dengan komponen yang terdiri dari suhu, ventilasi udara, pencahayaan, kelembaban dan kepadatan hunian.⁷

Hunian atau kamar tidur dengan suhu di bawah 20°C dan ventilasi yang tidak memadai menyebabkan cahaya matahari tidak dapat masuk sehingga meningkatkan tingkat kelembaban yang dapat mempercepat perkembangbiakan dari skabies. Keterbatasan persediaan air bersih, akan menyebabkan para santri cenderung menggunakan air tersebut tanpa memperhatikan tingkat kebersihannya dan digunakan secara bersama-sama dengan santri yang lainnya karena persediaannya yang terbatas sehingga dapat menyebabkan penularan skabies dapat terjadi antar santri.^{8,9}

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *scoping review*. Fokus utama penelitian adalah mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren. Ekstraksi data diawali dengan pencarian data pada empat *database*, yaitu Google Scholar, ProQuest, Science Direct dan Portal Garuda dengan menggunakan kata kunci *scabies AND (environmental health OR environmental hygiene OR environmental sanitation) AND (islamic boarding school OR pondok pesantren)*, kemudian judul dan abstrak artikel yang didapatkan ditinjau berdasarkan kriteria inklusi yaitu artikel penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren; artikel yang diterbitkan dengan rentang waktu tahun 2010 – 2020; tipe artikel penelitian *original research articles*; artikel penelitian dapat diakses secara penuh (*full text*); dan artikel berbahasa Indonesia dan Inggris. Setelah itu artikel disaring menggunakan kriteria eksklusi yaitu ketidaksesuaian dengan PICOS; dalam bentuk naskah skripsi dan artikel duplikasi. Artikel yang didapatkan dipilih berdasar atas kesesuaian dengan kriteria PICOS: *Population* (santri di pondok pesantren), *Intervention* (kuesioner), *Comparison* (tingkat sanitasi lingkungan pada pondok pesantren yang memengaruhi kejadian skabies pada santri), *Outcome* (hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren), dan *Study* (*case control* dan *cross sectional*). Hasil keseluruhan artikel yang memenuhi syarat untuk di-review sebanyak empat artikel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil *Scoping Review* Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren. Hasil *Scoping Review* dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Scoping Review* Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren

No	Judul Penelitian, Tahun, Lokasi	Tujuan	Desain Penelitian, jumlah Responden	Intervensi	Metode Pengukuran	Teknik Analisis	Hasil
1	Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan Dengan kejadian skabies di pondok pesantren Al-kautsar pekanbaru, 2015, riau. Desmawati, dkk.(2015)	Mengidentifikasi hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies	<i>Cross Sectional</i> , 100 responden	Kuesioner dan lembar observasi	Tidak tertera pada artikel	Analisis bivariat dengan uji <i>chi square</i> .	Keadaan sanitasi lingkungan yang baik terdapat pada 58 santri (58%). Variabel sanitasi lingkungan yang diteliti tidak dijabarkan sehingga yang didapatkan hanya sanitasi lingkungan secara umum yaitu dengan hasil uji statistik adalah tidak terdapat hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies.
2	Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren al – aziziyah samarinda, 2019, samarinda. Chandra anggara, dkk.(2019)	Untuk melihat hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies	<i>Cross Sectional</i> , Populasi dalam penelitian ini berjumlah 444 santri dengan sampel 92 santri menggunakan teknik simple random sampling.	Kuesioner dan observasi	Penilaian sanitasi berdasar kan standar Kepmen kes RI No. 829/Men kes/SK/ VII/1999	Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji <i>chi square</i>	Dari 92 santri terdapat 70 santri pada sanitasi lingkungan yang tidak sehat diantaranya ada 36 santri tidak mengalami skabies dan 34 santri mengalami skabies dengan distribusi variabel sanitasi lingkungan seperti kelembaban, pencahayaan alami, luar ventilasi dan kepadatan hunian dengan yang didapatkan yaitu terdapat

							hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies dengan nilai p value = 0,034.
3	Faktor sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan skabies di pondok pesantren qomaruddin Kabupaten Gresik, 2017, gresik. Ummuh Fariyah, dkk.(2017)	Untuk mengetahui faktor sanitasi lingkungan yang berhubungan dengan skabies di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik	<i>Cross sectional</i> , Populasi peneliti dengan total sebanyak 126 santri, didapatkan 96 santri sebagai sampel dengan cara simple random sampling.	lembar observasi untuk parameter tiap faktor sanitasi lingkungan	1.Penilaian skabies berdasarkan pemeriksaan klinis oleh tenaga kesehatan 2.Pengukuran variabel sanitasi lingkungan berdasarkan Permenkes No.1077 Tahun 2011	Analisis dengan uji statistik <i>chi square</i> .	Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan yaitu pada faktor tempat penyediaan air bersih dengan skabies di pesantren Qomaruddin (p=0,002).
4	Hubungan antara karakteristik dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian Skabies di pondok pesantren busnatul falah kecamatan Tanjung karang pusat	Mengidentifikasi hubungan antara karakteristik dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian	<i>Cross sectional</i> , populasi 100 santri yang kemudian dengan cara purposive sampling didapatkan 50	Lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti	Tidak tertera pada artikel	analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Terdapat 12 santri berada pada penghuni dan luas kamar dengan frekuensi rendah, sedangkan 38 santri berada pada penghuni dan luas kamar dengan frekuensi tinggi, dengan nilai p-value sebesar 0,013 menunjukkan bahwa terdapat hubungan penghuni dan luas

	bandar lampung, 2015, lampung. Arief effendi, dkk.(2015)	skabies	santri sebagai sampel				kamar dengan kejadian skabies.
5	Pengaruh sanitasi lingkungan terhadap prevalensi terjadinya penyakit scabies di pondok pesantren matholiul hudal kautsar kabupaten pati, 2017, kabupaten pati. Cindy tia mayrona, dkk.(2017)	Meng etahui pengaruh sanitasi lingkungan terhadap prevalensi terjadinya penyakit skabies	<i>Cross section al, 46 santri yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi.</i>	Kuesioner	Tidak terdapat pada artikel	Uji chi-square	Dari 46 santri terdapat 15 santri yang baik dan 31 santri yang buruk praktik sanitasi lingkungannya, dengan 39 santri menderita skabies. Variabel sanitasi lingkungan yang didapatkan hubungan terdiri dari ketersediaan air bersih, pencahayaan, kepadatan hunian, kelembaban dan penggunaan air bersih. Didapatkan p value 0,029 yang menunjukkan terdapat pengaruh praktik sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies. Pada santri dengan praktik sanitasi lingkungan yang buruk lebih beresiko 0,7 kali terkena skabies sesuai dengan hasil Prevelance Ratio yaitu 0,7.
6	Apakah ada hubungan antara intraperso	Melihat hubungan antara	<i>Case control, Populasi sebanyak</i>	Observasi	Permenkes No.1077 Tahun 2011	analitik observasional, menggunakan <i>chi-square</i>	Terdapat hubungan antara pencahayaan (<i>p value</i> =0.005) dan kelembaban (<i>p</i>

	nal, personal hygiene, dan lingkungan fisik terhadap kejadian skabies ?, 2020, Makassar. Iin Indah sari, dkk.(2020)	intrapersonal, personal hygiene, dan lingkungan fisik terhadap kejadian skabies	k 80 santri				<i>value</i> =0.002) terhadap kejadian skabies.
7	Hubungan praktik personal hygiene dan kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada Santri di pondok pesantren roudhotut tholibin sirau Kecamatan kemranjen kabupaten banyumas Tahun 2016. Syahri romadlon, dkk. (2016)	mengetahui Hubungan antara Praktik Personal Hygiene dan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies	<i>Case control</i> , 119 santri dengan sampel 84 santri	Observasi	Tidak tertera dengan jelas pada artikel	Analisa univariat dan analisa bivariat. Menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Kepadatan hunian pada kategori tidak baik sebanyak 28 santri (33,3%) dan yang baik sebanyak 56 santri (66,7%). Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies (<i>p value</i> = 0,021).

Penelitian dengan hasil adanya hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren terdiri dari penelitian yang dilakukan oleh Chandra Anggara, dkk.(2019) dengan variabel luas ventilasi, Ummuh Farihah, dkk.(2017) dengan variabel

tempat penyediaan air bersih, Arief Effendi, dkk.(2015) dengan variabel penghuni dan luas kamar, Cindy Tia Mayrona, dkk.(2017) dengan variabel ketersediaan air bersih, pencahayaan yang kurang, kelembaban, penghuni ruangan lebih dari 10, dan menggunakan air bersih, Iin Indah sari, dkk.(2020) dengan variabel pencahayaan dan kelembaban, dan Syahri Romadlon, dkk.(2016) dengan variabel kepadatan hunian.

Ventilasi sebagaimana dalam PERMENKES RI NO 1077/MENKES/PER/V/2011 bahwa ventilasi yang memadai yaitu memiliki laju ventilasi 0,15–0,25 m/detik dan minimal 10% luas lantai dengan sistem ventilasi silang, namun jika tidak memadai akan menyebabkan penurunan suhu dan peningkatan kelembaban sehingga pertumbuhan skabies semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Siti Riptifah Tri Handari dan Mushidah Yamin (2018) bahwa ada hubungan yang signifikan antara ventilasi kamar dengan kejadian skabies.10,11

Penyediaan air bersih seperti yang diatur dalam PERMENKES RI No 32 Tahun 2017 bahwa kualitas air dapat dilihat dari kekeruhan 25 NTU, warna 50 TCU, zat padat terlarut 1000 mg/l, suhu sekitar 30°C, tidak berasa dan tidak berbau. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Amelia, dkk (2019) bahwa ada pengaruh yang bermakna antara penyediaan air bersih dengan kejadian penyakit skabies.10.12,13

Kepadatan hunian seperti yang diatur dalam KEPMENKES RI Nomor 829/MENKES/SK/VII/1999 bahwa kepadatan hunian untuk ruang tidur minimal 8 meter dan tidak dianjurkan lebih dari 2 orang tidur dalam satu ruang tidur, kecuali untuk anak di bawah umur 5 tahun. Santri yang tidur di kamar dengan luas yang tidak memadai dan dalam jumlah banyak akan menyebabkan penularan skabies. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fika Rachma Nisa dan Desi Rahmalia (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian skabies pada santri.14,15

Pencahayaan akan memengaruhi suhu dan kelembaban. Pencahayaan alami yang baik menurut PERMENKES RI No 1077/MENKES/PER/V/2011 yaitu dengan minimal 60 lux. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasna Ibadurrahmi, dkk (2016) bahwa terdapat hubungan antara pencahayaan alami dengan kejadian skabies di pondok pesantren.10,16

Kelembaban sebagaimana diatur dalam PERMENKES RI Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 bahwa tingkat kelembaban yang baik yaitu pada rentang 40–60% Rh, jika terlalu tinggi atau rendah akan menyebabkan suburnya pertumbuhan skabies. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Riptifah Tri Handari dan Mushidah Yamin (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara kelembaban kamar dengan kejadian skabies di pondok pesantren.10,17

Suhu menjadi salah satu faktor dari sanitasi lingkungan dengan kadar yang dipersyaratkan yaitu 18-30°C. Total dari 7 artikel hanya terdapat 1 artikel yang membahas mengenai suhu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ummuh Fariyah, dkk.(2017) dengan hasil tidak ada hubungan antara suhu dengan kejadian skabies. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina Astra Kirana (2018) bahwa tidak terdapat hubungan antara suhu dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren.10,18

Sementara itu terdapat satu penelitian dengan hasil bahwa tidak ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren yaitu pada artikel Desmawati, dkk (2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazila Fitria, dkk (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies.19

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies pada santri di pondok pesantren.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang telah membantu dalam penulisan artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Amro A, Hamarsheh O. Epidemiology of scabies in the West Bank, Palestinian Territories (Occupied). *Int J Infect Dis* [Internet]. 2012;16(2):e117–20. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijid.2011.10.005>
- [2] Emerging Microbes & Infections. 2020 [cited 2021 Dec 29]; Available from: <https://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=temi20>
- [3] Mayrona CT, Subchan P, Widodo A, Lingkungan S. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2018;7(1):100–12.
- [4] Wochebo W, Haji Y, Asnake S. Scabies outbreak investigation and risk factors in Kechabira district, Southern Ethiopia: Unmatched *case control study*. *BMC Res Notes*. 2019;12(1).
- [5] Prevention C-C for DC and. CDC - Scabies - General Information - Frequently Asked Questions (FAQs). 2020;
- [6] Parman, Hamdani, Rachman I, Pratama A. Faktor Resiko Hygiene Perseorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies di Pesantren Al-Baqiyahushshalihah Tanjung Jabung Barat Tahun 2017. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2017;17(3):243–52.
- [7] Heukelbach J, Feldmeier H. Seminar Scabies. 2006;367.
- [8] Wulandari A. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Glob Heal Sci*. 2018;3(4):322–8.
- [9] Sinaga Wanti; Kusmiyati Eni; Wanti K, Sinaga Wanti; Kusmiyati, Kusmiyati EW. Sanitasi, Higiene Perorangan, dan Pencemaran Tanah oleh Cacing pada Kecacingan pada Anak di Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo Kota Kupang, Provinsi nusa Tenggara Timur. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*. 2014. p. 42–8.
- [10] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- [11] Studi Kesehatan Masyarakat P, Kesehatan Masyarakat F, Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan UK, Tangerang Selatan K. Analisis Faktor Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor 2017. *J Kedokt dan Kesehat* [Internet]. 2018 Oct 4 [cited 2021 Dec 8];14(2):74–82. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/2734>
- [12] Fariyah U, Azizah DR, Kesehatan D, Fakultas L, Masyarakat K. Faktor Sanitasi Lingkungan yang Berhubungan dengan Skabies di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik [Internet]. *sjik.org*. [cited 2021 Feb 6]. Available from: <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/136>
- [13] Amelia U, Ode L, Sety M, Tina L. Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Tahun 2017. (*Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat*) [Internet]. 2019 Jul 30 [cited 2021 Dec 11];4(3). Available from: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/12340>
- [14] Kepmenkes RI No. 829 Tahun 1999 (Persyaratan Kesehatan Perumahan) PDF | PDF [Internet]. [cited 2021 Dec 9]. Available from: <https://id.scribd.com/document/355437181/Kepmenkes-RI-No-829-Tahun-1999-Persyaratan-Kesehatan-Perumahan-pdf>
- [15] Rachma Nisa F, Rahmalia Program Studi Kesehatan Masyarakat D, Ilmu Kesehatan F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra di Pondok Pesantren Darurrahmah Gunung Putri Bogor. *J Untuk Masy Sehat* [Internet]. 2019 Nov 1 [cited 2021 Dec 9];3(1):16–23. Available from: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/591>
- [16] Ibadurrahmi H, Veronica S, Nugrohowati N. Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap Kejadian Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung

- Depok Februari Tahun 2016. *J Profesi Med J Kedokt dan Kesehat* [Internet]. 2017 May 19 [cited 2021 Dec 9];10(1):216–3438. Available from: <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JPM/article/view/12>
- [17] Studi Kesehatan Masyarakat P, Kesehatan Masyarakat F, Muhammadiyah Jakarta Jl Ahmad Dahlan UK, Tangerang Selatan K. Analisis Faktor Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor 2017 1 Siti Riptifah Tri Handari, 2 Mushidah Yamin. [cited 2021 Dec 9]; Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- [18] KIRANA R, Anwar C, Ridwan A. Hubungan antara Sanitasi Lingkungan dan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Qodratullah Desa Langkan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan [Internet]. 2018 [cited 2021 Feb 3]. Available from: <https://repository.unsri.ac.id/15001/>
- [19] Fitria N, Tosepu R, Kesehatan F, Universitas M, Oleo H, Kendari K, et al. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Higiene Perorangan Dengan Keluhan Penyakit Skabies Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari Tahun 2019. *Jkmc*. 2020;1(03):13.
- [20] Fadhilah, Yosa Nursidiq, Tanuwidjaja, Suganda, Aji, Hidayat Wahyu (2021). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari Kota Bandung Tahun 2019-2020*. 1(2). 80-84